

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKAWINAN USIA MUDA DI PROVINSI GORONTALO

Dewi Wahyuni K.Baderan¹, Rival Dali², Nurain Lapolo³

¹Universitas Negeri Gorontalo/Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNG
Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kota Gorontalo

²Universitas Negeri Gorontalo/Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNG
Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kota Gorontalo

³Universitas Negeri Gorontalo/Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UNG
Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kota Gorontalo

ABSTRAK

Perkawinan muda masih banyak terjadi di Indonesia baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan dengan berbagai alasan tertentu. Persentase perkawinan muda di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu peringkat 37 di dunia dan tertinggi kedua di Asia Tenggara. Perkawinan usia muda dapat memberikan dampak negatif bagi pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan, psikologi, dan utamanya berdampak pada kependudukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di dua Kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan memilih responden melalui random sampling, dan ditetapkan total responden penelitian ini berjumlah 200 orang usia muda 15-19 tahun. Adapun instrumen pengumpul data menggunakan wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara mendalam, dan FGD. Data yang dikumpulkan untuk data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan melibatkan presentase data yang dikumpulkan dan disajikan dalam tabel frekuensi. Analisis data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dan kepustakaan. Sedangkan untuk data kuantitatif yakni melihat faktor mana yang paling memberikan pengaruh yang menyebabkan perkawinan usia muda, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menemukan nilai koefisien yang diperoleh berdasarkan analisis regresi linear dari variabel independen yang paling berpengaruh terhadap perkawinan usia muda berusia 15-19 tahun adalah faktor rutinitas meliputi (kurangnya pemahaman agama, lingkungan sekitar, dan adat kebiasaan). Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada para generasi muda dampak dari perkawinan di usia muda dan sebagai bahan pertimbangan kepada pasangan remaja yang ingin melaksanakan perkawinan usia muda.

Kata Kunci : faktor internal, faktor eksternal, perkawinan usia muda, remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu sasaran yang ada pada program BKKBN, mengingat persentase penduduk usia remaja di Indonesia sekitar 27,6 persen yang berarti setiap 4 orang maka terdapat 1 remaja. Sesuai dengan tugas perkembangannya, remaja belum dituntut untuk menikah dan memiliki anak. Beberapa resiko yang dihadapi remaja yang menikah dan memiliki anak adalah terkait dengan pencapaian aspirasi, kesehatan, kesejahteraan psikologis.

Kartono (1992) menyatakan usia perkawinan yang masih muda bagi perempuan menjadi refleksi perubahan sosial ekonomi. Pergeseran ini tidak hanya berpengaruh terhadap potensi kelahiran tetapi juga terkait dengan peran dalam pembangunan bidang pendidikan dan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat 43 juta atau 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220 juta, sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seks. Sedangkan jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2015 sebanyak 1.133.237 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 99 jiwa per km².

Mayoritas masyarakat Gorontalo menikah di usia muda pada umur 15-19 tahun ditemukan tertinggi berada di Kabupaten Pohuwato yakni mencapai 33,8%, dan angka perkawinan usia muda umur 10-14 tahun atau di bawah umur 16 tahun dalam masyarakat di Gorontalo mencapai 2,3% berada di Kabupaten Bualemo (Susenas, 2015). Sehingga Program Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) di kalangan masyarakat Gorontalo harus mulai digalakkan, sebab dampak perkawinan di usia muda sangat mengkhawatirkan dari segi kesehatan

Laju perkawinan usia muda harus ditekan karena dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih kompleks, mulai

dari masalah demografi, sosial, ekonomi, kesehatan, dan masalah lainnya. Selanjutnya presentase wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin dan umur perkawinan pertama di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa selama tujuh tahun terakhir, proporsi wanita yang menikah di usia 16-18 tahun relatif tinggi (sekitar 30%).

Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tentunya memerlukan penyesuaian diri. Namun demikian, seringkali remaja sulit menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti dalam mengendalikan hawa nafsu yang bergejolak, akibatnya banyak kasus hamil pranikah. Hal ini menuntut segera dilakukannya perkawinan untuk menyelamatkan status anak yang akan dilahirkan.

Mempertimbangkan usia remaja yang tergolong labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta adanya peningkatan jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan peningkatan jumlah remaja yang menikah pada usia muda maupun hamil di usia muda maka dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dijadikan alasan oleh seseorang untuk melakukan perkawinan di usia muda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif akan dilakukan survei sedangkan secara kualitatif akan dilakukan *focus group discussion* (FGD) dan wawancara mendalam pada responden Pasangan Usia Subur (PUS).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo. Kedua daerah ini menjadi pilihan lokasi penelitian karena untuk

Kabupaten Pohuwato menduduki daerah yang ditemukan umur saat melangsungkan perkawinan pertama sangat tinggi mencapai 33,8% di usia muda yakni 15-19 tahun, sedangkan untuk Kabupaten Gorontalo menduduki urutan kedua yang melangsungkan perkawinan pertama mencapai 27,8% di usia muda yakni 15-19 tahun (Susenas, 2015).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Dari Kabupaten yang terpilih masing-masing diambil satu Kecamatan dengan umur kawin pertama rendah berdasarkan data Pemerintah Kecamatan tahun 2015. Dari kecamatan terpilih ditentukan secara *purposive* dipilih satu desa, dipilih secara *random sampling* sebanyak 100 pasangan usia subur (PUS) yang berusia 15-19 tahun.

Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah kuisisioner sebagai alat pengumpul data responden, alat tulis menulis dan alat perekam untuk membantu peneliti dalam merekam informasi dari responden serta kamera untuk dokumentasi penelitian.

Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data diperoleh dari penelitian melalui kuesioner dan harus dikelompokkan dengan langkah-langkah; *Editing* (penyuntingan data), *Coding* (pemberian kode), dan *Tabulating* (memasukkan data kedalam tabel).

Analisis Data

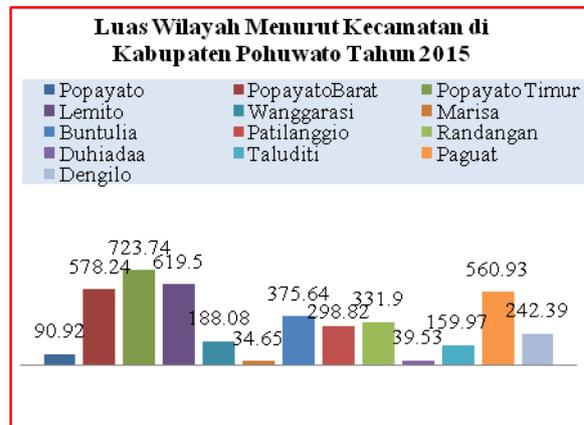
Untuk data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan melibatkan presentase data yang dikumpulkan dan disajikan dalam tabel frekuensi. Analisis data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dan kepustakaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Penelitian

Kabupaten Pohuwato

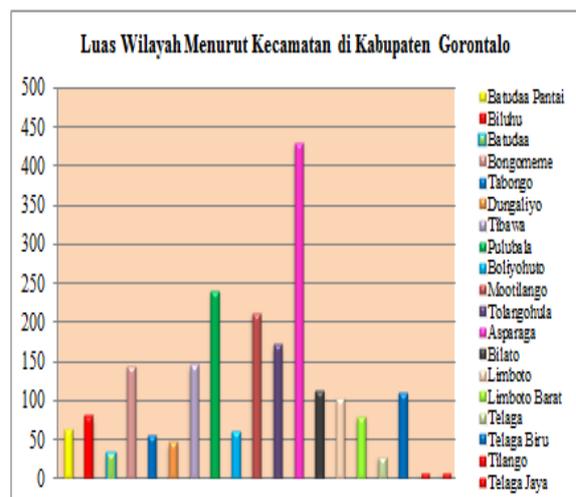
Kabupaten Pohuwato memiliki luas wilayah yakni 4.244,31 Km² atau 36,77% dari total luas Provinsi Gorontalo. Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Pohuwato terdiri dari 13 kecamatan. Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2015 disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2015.
Sumber : BPS Kabupaten Pohuwato, 2015

Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo terletak antara 0°30'-0°54' Lintang Utara dan 122°07'-123°44' Bujur Timur. Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah yakni 2.125,47 Km². Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Gorontalo disajikan pada Gambar 3.2



Gambar 3.2

Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Tahun 2015.

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo, 2015

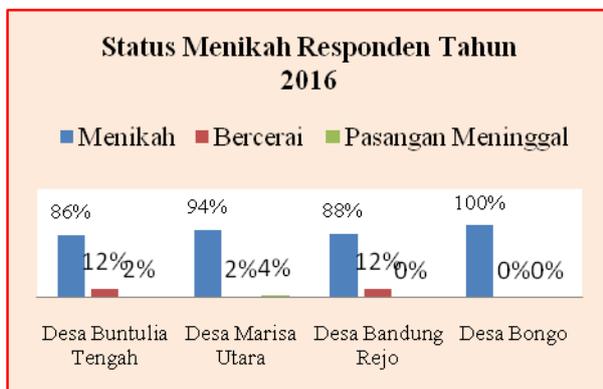
Hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran karakteristik demografi responden tahun 2016 berdasarkan agama, pendidikan dan pekerjaan di Provinsi Gorontalo yang tersebar di kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo dengan jumlah responden 200 orang, disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Agama, Pendidikan dan Pekerjaan di Provinsi Gorontalo.

Karakteristik	Buntulia Tengah	Marisa Utara	Bandung Rejo	Bongo
Agama	Islam (100%)	Islam (100%)	Islam (100%)	Islam (100%)
Pendidikan Istri	Tidak Sekolah (42%)	SD (32%)	SMP dan SMA (34%)	SD (42%)
Pendidikan Suami	Tidak Sekolah (23%)	SD (16%)	SD (30%)	SD (48%)
Pekerjaan Istri	IRT (50%)	IRT (41%)	IRT (49%)	IRT (48%)
Pekerjaan Suami	Buruh harian lepas (41%)	Wiraswasta (46%)	Buruh / Petani (36%)	Buruh / Nelayan (41%)

Sumber : Data Primer, 2016

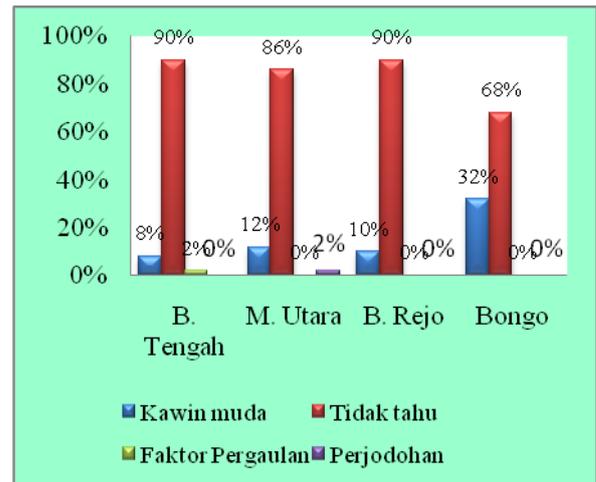
Status menikah responden pada Tahun 2016 tergolong tinggi yakni secara berurut untuk Desa Bongo mencapai 100%, untuk Desa Marisa Utara sebesar 94%, untuk Desa Bandung Rejo sebesar 88% dan terendah di Desa Buntulia Tengah sebesar 86%. Status menikah responden Tahun 2016 disajikan pada Gambar 3.3



Gambar 3.3

Status Menikah Responden Tahun 2016

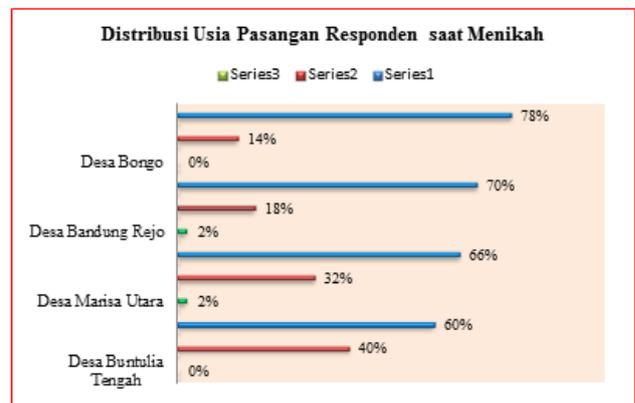
Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas pendapat responden terkait perkawinan usia muda didominasi karena ketidaktahuan responden terhadap perkawinan usia muda itu sendiri. Pendapat responden tentang perkawinan usia muda disajikan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4.

Pendapat responden tentang perkawinan usia muda.

Usia responden saat menikah muda tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah responden yang menikah di usia 15-19 tahun rata-rata pada keempat Desa yang menjadi lokasi penelitian menunjukkan persentase nilai tertinggi. Distribusi Usia Pasangan Responden Saat Menikah disajikan pada Gambar 3.5

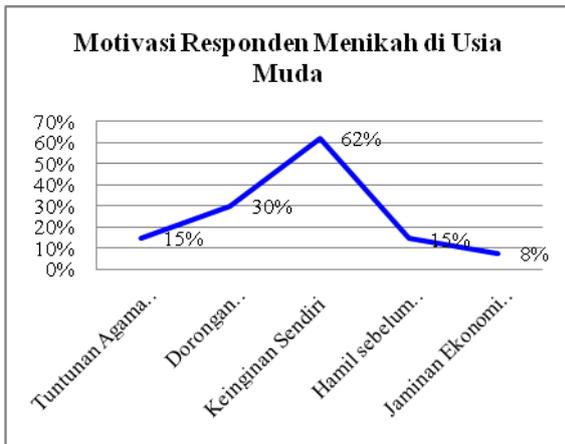


Gambar 3.5

Distribusi Usia Pasangan Responden Saat Menikah.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor pendidikan dan agama merupakan faktor yang berperan penting terjadinya perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo. Selain kedua faktor tersebut, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo.

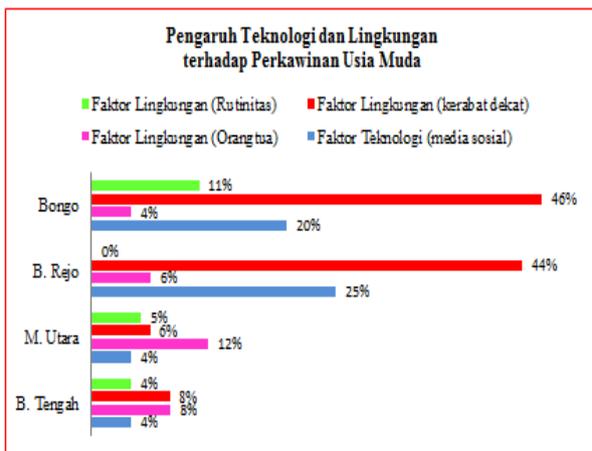
Motivasi Responden Menikah di Usia Muda disajikan pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Motivasi Responden Menikah di Usia Muda.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkawinan di Usia Muda

Perkawinan di usia muda dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh teknologi dan lingkungan (orang tua, kerabat dan rutinitas) terhadap perkawinan usia muda disajikan pada Gambar 3.7



Gambar 3.7

Pengaruh Teknologi dan lingkungan terhadap Perkawinan Usia Muda di Provinsi Gorontalo.

Hasil kuisioner dan wawancara terhadap responden menyatakan bahwa faktor lingkungan yang dimaksud oleh responden di Kabupaten Gorontalo dan di Kabupaten Pohuwato yakni banyaknya kesempatan untuk melakukan hubungan seks dan pengaruh teman yang menikah pada usia muda. Sementara itu, faktor teknologi berupa pengaruh televisi/film dan handphone merupakan faktor eksternal yang bisa saja memberikan pengaruh besar kepada responden untuk melahirkan di usia dini.

Berbagai faktor-faktor yang menyebabkan perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo yang telah diuraikan di atas, maka di uji lanjut lagi melalui analisis regresi linear guna menemukan faktor mana yang lebih memberikan pengaruh terkuat terhadap perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo. Hasil analisis regresi linear faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda di Provinsi Gorontalo diuraikan sebagai berikut:

Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.762	4	7.691	2.993	.029 ^a
	Residual	105.346	41	2.569		
	Total	136.109	45			

^a. Predictors: (Constant), FAKTOR_RUTINITAS, FAKTOR TEKNOLOGI, FAKTOR ORANGTUA, FAKTOR KERABAT DEKAT
^b. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Interpretasi:

Hipotesis:

H₀ :Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

H_a :Tidak Semua Faktor tidak berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden.

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai F

Apabila Nilai F hitung > F tabel, Maka H₀ Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai F hitung < F tabel Maka H₀ Ditolak dan H_a Diterima
 Nilai F hitung pada tabel di atas adalah 2,993, sedangkan nilai F tabel pada tabel distribusi F = 2,57 dimana 2,993 > 2,57, sehingga kesimpulannya :
 H₀ Diterima (Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.036	7.831		3.835	.000
	FAKTOR ORANGTUA	.253	.190	.185	1.332	.190
	FAKTOR KERABAT DEKAT	-.646	.244	-.371	-2.648	.011
	FAKTOR TEKNOLOGI	-.148	.105	-.194	-1.406	.167
	FAKTOR RUTINITAS	-1.501	.992	-.215	-1.513	.138

a. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Dari tabel di atas terlihat berdasar nilai t, bahwa terdapat 1 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Usia Kawin Pertama, yakni Faktor Orang Tua (dasar pengambilan kesimpulan adalah nilai t hitung = 1,332 dan t tabel = 1,68 dimana 1,332 < 1,68).

Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.408	4	.602	.158	.958 ^b
	Residual	156.200	41	3.810		
	Total	158.609	45			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR RUTINITAS, FAKTOR TEKNOLOGI, FAKTOR KERABAT DEKAT, FAKTOR ORANGTUA

b. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Interpretasi:

Hipotesis:

H₀ :Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

H_a :Tidak Semua Faktor tidak berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai F

Apabila Nilai F hitung > F tabel, Maka H₀ Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai F hitung < F tabel Maka H₀ Ditolak dan H_a Diterima

Nilai F hitung pada tabel di atas adalah 1,158 sedangkan nilai F tabel pada tabel distribusi F = 2,57 dimana 1,158 < 2,57, sehingga kesimpulannya :

Ha Diterima (Tidak Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.467	5.944		3.107	.003
	FAKTOR ORANGTUA	-.068	.210	-.056	-.323	.748
	FAKTOR KERABAT DEKAT	.090	.363	.040	.249	.804
	FAKTOR TEKNOLOGI	-.085	.333	-.040	-.256	.800
	FAKTOR RUTINITAS	.013	.025	.084	.501	.619

a. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Dari tabel di atas terlihat berdasar nilai t, bahwa terdapat 2 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Usia Kawin Pertama, yakni Faktor Kerabat Dekat dan Faktor Rutinitas (dasar pengambilan kesimpulan adalah nilai t hitung = 0,249 dan 0,501 dan t tabel = 1,68 dimana 0,249 dan 0,501 < 1,68).

Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.271	4	11.318	2.203	.084 ^b
	Residual	231.209	45	5.138		
	Total	276.480	49			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR RUTINITAS, FAKTOR TEKNOLOGI, FAKTOR KERABAT DEKAT, FAKTOR ORANGTUA

b. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Interpretasi:

Hipotesis:

H₀ : Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

H_a :Tidak Semua Faktor tidak berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai F

Apabila Nilai F hitung > F tabel, Maka H₀ Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai F hitung < F tabel Maka H₀ Ditolak dan H_a Diterima

Nilai F hitung pada tabel di atas adalah 2,203 sedangkan nilai F tabel pada tabel distribusi F = 2,56 dimana 2,203 < 2,56, sehingga kesimpulannya :

Ha Diterima (Tidak Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai sig.

Apabila Nilai Sig. < α= 0,05 Maka H₀ Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai Sig. > $\alpha = 0,05$ Maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima

Nilai Sig. pada tabel di atas adalah 0,084 sehingga nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Nilai Sig. > $\alpha = 0,05$) sehingga kesimpulannya :

H_0 Diterima (Tidak Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.900	4.920		4.634	.000
	FAKTOR ORANGTUA	-.534	2.45	-.407	-2.185	.034
	FAKTOR KERABAT DEKAT	-.128	.223	-.092	-.566	.574
	FAKTOR TEKNOLOGI	.007	.354	.003	.021	.983
	FAKTOR RUTINITAS	.680	.580	.189	1.172	.247

a. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Dari tabel di atas terlihat berdasar nilai t, bahwa terdapat 2 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Usia Kawin Pertama, yakni Faktor Teknologi dan Faktor Rutinitas (dasar pengambilan kesimpulan adalah nilai t hitung = 0,021 dan 1,172 dan t table = 1,68 dimana 0,021 dan 1,172 < 1,68).

Desa Marisa Utara Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.438	4	11.859	1.379	.256 ^b
	Residual	387.042	45	8.601		
	Total	434.480	49			

a. Predictors: (Constant), FAKTOR RUTINITAS, FAKTOR KERABAT DEKAT, FAKTOR TEKNOLOGI, FAKTOR ORANGTUA

b. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Interpretasi:

Hipotesis:

H_0 :Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

H_a :Tidak Semua Faktor tidak berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai F

Apabila Nilai F hitung > F tabel, Maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai F hitung < F tabel Maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima

Nilai F hitung pada tabel di atas adalah 1,379 sedangkan nilai F tabel pada

tabel distribusi F = 2,56 dimana 1,379 < 2,56, sehingga kesimpulannya :

H_a Diterima (Tidak Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai sig.

Apabila Nilai Sig. < $\alpha = 0,05$ Maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak

Apabila Nilai Sig. > $\alpha = 0,05$ Maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima

Nilai Sig. pada tabel di atas adalah 0,256 sehingga nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Nilai Sig. > $\alpha = 0,05$) sehingga kesimpulannya :

H_0 Diterima (Tidak Semua Faktor berpengaruh terhadap Usia Kawin Pertama Responden).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.490	2.011		9.689	.000
	FAKTOR ORANGTUA	-.106	.182	-.123	-.583	.563
	FAKTOR KERABAT DEKAT	-.124	.069	-.254	-1.786	.081
	FAKTOR TEKNOLOGI	-.032	.125	-.038	-.255	.800
	FAKTOR RUTINITAS	.182	.138	.267	1.320	.193

a. Dependent Variable: USIA KAWIN PERTAMA

Tabel di atas terlihat berdasar nilai t, bahwa terdapat 1 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap Usia Kawin Pertama, yakni Faktor Rutinitas (dasar pengambilan kesimpulan adalah nilai t hitung = 1,320 dan t tabel = 1,68 dimana 1,320 < 1,68).

Tabel 3.2 Pengetahuan dan Sikap Responden mengenai Keluarga Berencana

Pengetahuan	Buntulia Tengah	Marisa Utara	Bandung Rejo	Bongo
Alat kontrasepsi yang dikenal	Pil KB, Suntik, IUD, Implan, Kondom	Pil KB, Suntik, IUD, Implan, Kondom	Pil KB, Suntik, IUD, Implan, Kondom.	Pil KB, Suntik, IUD, Implan, Kondom
Lokasi pelayanan memperoleh alat kontrasepsi	Puskesmas	Puskesmas	Bidan	Bidan
Jarak Kelahiran	Tiga tahun	Dua tahun	Lebih dari tiga tahun	Dua tahun
Alat KB yang digunakan	Implan	Suntikan	Suntikan dan Implan	Suntikan
Lokasi memperoleh layanan KB	Puskesmas	Puskesmas	Puskesmas	Puskesmas

desa/tokoh masyarakat dan KUA.

Hasil Indepth Interview Secara Keseluruhan Program pemerintah untuk remaja :

- Pendewasaan usia perkawinan
- Pemberdayaan dan perlindungan anak
- Wajib belajar 12 tahun
- Mencari beasiswa
- Membentuk PIK (Pusat Informasi & Konseling) bagi Generasi Remaja (Genre) tentang kespro, usia perkawinan & melahirkan, anti narkoba di sekolah, pemilihan duta-duta remaja & mahasiswa tentang lingkungan, kesehatan, partisipasi aktivitas social dan Bina Keluarga Remaja yaitu menghimpun orang tua agar orang tua dapat beradaptasi dengan remaja saat ini.

Tujuan dari program tersebut:

- PUP : mendorong masyarakat agar mendukung upaya PUP
- Genre : menyadarkan remaja pentingnya perencanaan/persiapan berkeluarga
- PIK : memberikan informasi ttg bahaya seks bebas, napza dan HIV-AIDS Proses dan Realisasi dari Program Tersebut:
- Dengan memberi penyuluhan melalui gereja, remaja masjid, sekolah, mahasiswa dan membentuk PIK di tempat tersebut.
- Proses cukup lancar, realisasi baik

Faktor Internal yang mendukung Jalannya Program KB :

- Anggaran dalam DIPA perwakilan BKKBN Provinsi
- Sumber daya manusia
- Adanya sub bidang Bina ketahanan remaja yang mengatur masalah remaja

Faktor Eksternal yang mendukung Jalannya Program KB :

- Adanya respon dari mitra kerja terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- Adanya dukungan dan penyediaan sarana olehsekolah tempat dilakukan kegiatan sosialisasi program Genre

Kendala Internal dalam Pelaksanaan Program :

- Pendanaan yang terbatas, khususnya untukpendidik &konselor sebaya.
- Jumlah pelatih yang terbatas

Kendala Eksternal dalam Pelaksanaan Program:

- Budaya kawin muda yang masih kuat
- Pergaulan bebas yang cenderung meningkat
- Dorongan/desakan masalah ekonomi orang tua

Rencana Untuk meningkatkan Keberhasilan:

- Advokasi kepada Bupati/Walikota, Dikpora, DPRD dan mitra kerja
- KIE kepada remaja dengan pendekatan edukatif danholistik
- Perluasan sasaran dan jangkauan membuat kajian strategi dengan perguruan tinggi

KESIMPULAN

Pernikahan Usia Muda yang dilakukan para remaja mayoritas menikah di usia 15-19 tahun. Alasan menikah di usia muda yang paling tinggi dikarenakan keinginan sendiri dengan alasan takut kehilangan pasangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda 15-19 tahun adalah: 1) Faktor pendidikan; 2) Faktor Pemahaman Agama; 3) Dorongan Orang tua. 4) Hamil sebelum menikah; 5) Dan Faktor Ekonomi.

REKOMENDASI

1. Berdasarkan hasil temuan di lapangan perlu menyusun model strategik sebagai solusi dalam mengatasi perkawinan usia muda.
2. Pendewasaan Usia Perkawinan dengan merevisi kembali UU perkawinan No. 1 Tahun 1974, dimana sebaiknya Wanita berusia 21 tahun dan Laki-laki berusia 25 tahun.
3. Gorontalo yang memiliki semboyan "*Aadati hula-hula to Sara', Sara' hula-hula to Kuru'ani* (Adat bersendikan Syara', Syara' bersendikan Al-Quran)" maka lembaga adat/hukum adat perlu ditegakkan pada daerah-daerah yang remajanya melakukan perbuatan di luar nikah (hamil di luar nikah).
4. 8 fungsi keluarga berdasarkan PP No. 21. Tahun 1994 yakni fungsi agama, fungsi sosial, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi pelestarian lingkungan, dan fungsi reproduksi

- perlu kembali di tanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sebelum mereka dewasa nanti.
5. Perlu diadakan penyuluhan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dan yang putus sekolah terkait dengan dampak akibat menikah di usia muda.
 4. Pelatihan Kader PIK KRR, BKR (Bina Keluarga Remaja) dan kreatifitas remaja. Dengan tujuan Kader-kader remaja. Dengan tujuan Kader-kader BKR bisa menyuluh kepada anggota kader bagaimana pola asuh bagi remaja sehingga 8 fungsi keluarga bisa jalan teruma fungsi agama dan kasih sayang.
 5. Pengadaan Modul untuk penyuluhan kepada remaja.
 6. Perlu penambahan tenaga PLKB yakni 1 PLKB diperuntukkan untuk satu kecamatan sehingga penyebarluasan ide program KKB-PK di tingkat Desa/Kelurahan dapat terlaksana.
 7. Sosialisasi perlu terus dilakukan secara terus menerus terkait dengan permasalahan remaja dan para remaja baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah wajib diundang (ikut serta).

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini.,1992. Patologi Sosial Kenakalan Remaja. Jakarta, Rajawali Pers.
- Notoatmodjo S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Risya, D. 2011. *Usia Perkawinan Pertama Wanita Berdasarkan Struktur Wilayah Kabupaten Bogor.Skripsi.* Universitas Indonesia. Jakarta.
- Susenas, 2015.Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan. Jakarta.
- UU No. 1 Tahun 74. *Batas Umur Pernikahan.* Permata